

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pertumbuhan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Berkat pelatihan ini, seseorang dapat mengembangkan kepribadiannya dan memposisikan dirinya sesuai dengan lingkungannya, kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pertumbuhan pribadi, yang diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan yang beragam, untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

UU No Menurut Pasal 20 Sisdiknas 2003, pendidikan adalah suasana dan suasana yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya dalam hal potensi keagamaan, kekuatan mental, disiplin diri, individualitas, kecerdasan dan akhlak mulia. Dia meng gambarkannya sebagai upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan proses pembelajaran dan lebih aktif mengembangkan keterampilan yang mereka, masyarakat, bangsa dan bangsa (Wina Sanjaya, 2011: 2).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Perubahan perilaku dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, bertanggung jawab, berakhlak

mulia, berakhlak mulia, bertaqwa dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mampu menciptakan kesejahteraan dan kemajuan bagi dirinya, bangsa dan negara. Seperti dalam Firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَعَدْنَا مَا مَرَضْنَاهُمْ فِيهِ وَالَّذِينَ الْمُتَفِقُونَ يَقُولُ وَإِذْ
عُرُورًا إِلَّا

Artinya : “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-ahzab ayat 21). (Departemen Agama RI, Al-Qur’an : 336).*

Pendidikan Agama adalah pengajaran yang menginformasikan dan membentuk sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik dalam praktik Pendidikan Agama dan diberikan sekurang-kurangnya melalui kursus/mata pelajaran di semua jalur, jenjang kelas, dan jenis pendidikan. Aqidah Akhlak merupakan objek seperti madrasah termasuk madrasah tsanawiyah. Tema Aqidah Akhlak menekankan pemahaman dan penghayatan iman dan keyakinan serta perilaku yang diharapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya iman dan ketundukan kepada Allah SWT menurut Islam. Pelajaran berdasarkan Quran dan Hadits.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, tujuan pengajaran akhlak dan keyakinan adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi anak-anak yang bertakwa. memiliki status

mulia sebagai anggota. . dan anggota masyarakat. Berdasarkan pedoman di atas, pendidikan akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas akademik yang baik tercermin dari aktivitas kelas dan interaksi guru-siswa serta tercermin dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikologis. Perubahan perilaku dicapai setelah belajar dengan cara berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan. Hasil belajar juga menjadi acuan bagi guru dalam menentukan kapasitas siswa. Hasil akademik yang tinggi menunjukkan bahwa kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan hasil akademik yang rendah menunjukkan bahwa siswa merasa tidak mampu dalam prestasi belajarnya. Pencapaian hasil akademik yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). Faktor internal meliputi fisik (kesehatan dan kecacatan), psikologis (kecerdasan, konsentrasi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kemauan, sikap) dan faktor lainnya, faktor kelelahan. Faktor eksternal juga meliputi lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, preferensi dan sikap termasuk faktor internal untuk keberhasilan belajar. Minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang dapat membuat Anda menarik dan bahagia. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki minat belajar yang tinggi

dan termotivasi untuk mempelajari materi, sehingga hasil belajarnya akan baik, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghambat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil akademik yang kurang baik. Oleh karena itu, minat belajar memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya minat belajar, siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan menyenangkan memotivasi dirinya untuk belajar dan mempelajari suatu masalah. Dalam hal ini guru juga berperan membangkitkan minat belajar siswa dengan cara merangsang siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat.

Sikap belajar siswa berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Sikap siswa merupakan semacam tanggapan terhadap setiap stimulus yang ada, sekaligus cara mengevaluasi objek yang sedang dihadapi. Sikap belajar siswa adalah perasaan senang atau tidak puas, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas lainnya. Dapat dipahami sebagai usaha perilaku dalam mempelajari mata pelajaran. Sikap positif siswa terhadap beberapa mata pelajaran, terutama etika agama, menjadi pertanda baik untuk pembelajaran. Demikian pula sikap negatif menjadi penghambat keberhasilan belajar, apalagi jika ada ketidakpuasan terhadap mata pelajaran, yang dapat menurunkan minat belajar, menjadi penghambat tercapainya hasil belajar yang baik. Dengan demikian sikap sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena akibatnya sikap merupakan ungkapan hati dalam suasana belajar tetapi terwujud dalam hal-hal materi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minat dan sikap memegang peranan penting dalam mencapai tujuan hasil belajar, termasuk hasil akademik yang baik. Minat belajar menimbulkan sikap belajar yang baik pada diri siswa. Sikap belajar yang baik merupakan tanda bahwa siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang membantu siswa belajar lebih terarah dan serius. Tanpa minat belajar, siswa menjadi bosan, bahkan malas mendengarkan materi apalagi memahaminya. Hal tersebut menimbulkan sikap belajar yang buruk, siswa berperilaku semena-mena dalam belajar mengajar, kurang beretika, mempersulit proses belajar mengajar, tidak mencapai tujuan yang optimal, yang berdampak pada fakir miskin. Keberhasilan akademik Dapat diumpamakan dengan minat dan sikap belajar sebagai awal dari keberhasilan hasil belajar yang akan dicapai siswa nantinya.

Dengan mencermati penjelasan di atas, Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Sragen. Beberapa siswa madrasah ini memiliki hasil akademik yang baik, namun masih ada siswa yang tidak patuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu menjadi pertimbangan penting bagi pendidik dan madrasah dalam menentukan hasil belajar siswa. Salah satu kriteria madrasah adalah keimanan dan akhlak peserta didik, sehingga penting bagi peserta didik untuk memahami, memaknai dan menerapkan materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran etika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pejabat sekolah seperti kepala sekolah, guru dan siswa .

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh minat dan sikap belajar siswa pada topik etika aqidah di MTs Negeri 5 Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Cara guru menyampaikan materi kurang menarik bagi siswa
2. Guru kurang memiliki kesadaran untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlak
3. Minat siswa dalam mempelajari akhlak aqidah rendah
4. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa di luar kelas

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini di batasi pada dua variabel yaitu :

1. Cara guru menyampaikan materi kurang menarik bagi siswa
2. Minat siswa dalam mempelajari aqidah akhlak rendah
3. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa di luar kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana variabel motivasi guru pai di Mts Negeri 5 Sragen ?
2. Bagaimana variabel minat belajar di mts Negeri 5 Sragen ?
3. Bagaimana variabel hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen ?

4. Apakah terdapat hubungan antara variabel motivasi guru pai dengan variabel hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen ?
5. Apakah terdapat hubungan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen ?
6. Apakah terdapat hubungan antara motivasi guru pai dan minat belajar siswa dengan hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui variabel motivasi guru pai di Mts Negeri 5 Sragen
2. Untuk mengetahui variabel minat belajar di mts Negeri 5 Sragen
3. Untuk mengetahui variabel hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen
4. Untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi guru pai dengan variabel hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen
5. Untuk mengetahui hubungan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen
6. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi guru pai dan minat belajar siswa dengan hasil belajar di Mts Negeri 5 Sragen

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di kelompokkan menjadi dua, yaitu:

1.Keuntungan teoretis

Dari penelitian ini diharapkan beliau mampu memberikan hashanah keilmuan dan tambahan wawasan keilmuan serta menjadi referensi bagi ulama lain dalam kajian selanjutnya.

2. Keuntungan praktis

a. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini akan membantu sekolah untuk memperoleh informasi terkait potensi siswa untuk dijadikan sebagai dasar evaluasi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar melalui minat dan sikap belajar siswa yang lahir.

b. Untuk guru

Semoga dari penelitian ini para guru dapat menggunakannya sebagai acuan untuk meningkatkan minat belajar dan sikap belajar siswa khususnya dalam bidang etika guru agar mereka belajar siswa dengan hasil akademik yang baik.

c. bagi peneliti

Sebagai guru masa depan, peneliti dapat menjadikan ini sebagai bentuk pelatihan dan wawasan tentang bagaimana

menulis karya ilmiah dan mencoba menerapkan teori ke dalam kehidupan nyata.